



Pengaruh Pemanfaatan Dana KIP Kuliah terhadap Pemenuhan Kebutuhan Penunjang Akademik Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa

Niken Widatiningsih¹, Sriyatun^{2*}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: sriyatun@uts.ac.id

Diterima: 20-07-2026 | Disetujui: 28-07-2026 | Diterbitkan: 30-07-2026

ABSTRACT

This study examines the effect of KIP Kuliah fund utilization on the fulfillment of academic support needs among students at Sumbawa University of Technology. A quantitative, causal-associative survey design was employed. The population consisted of 459 active KIP Kuliah recipients, from which 214 respondents were selected using the Slovin formula and purposive sampling. Primary data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using IBM SPSS Statistics version 32. The analytical procedures included instrument validity and reliability testing, normality, heteroscedasticity and linearity tests, simple linear regression, a partial t-test, and the coefficient of determination. The findings show that the research instruments were valid and reliable, the residuals were normally distributed, and the model met the heteroscedasticity and linearity assumptions. The regression equation was $Y = 25.518 + 0.063X$. KIP Kuliah fund utilization did not have a statistically significant effect on the fulfillment of students' academic support needs ($t = 1.302$; $p = 0.194$). The coefficient of determination was 0.008, indicating that fund utilization explained only 0.8% of the variation in academic support needs. These results imply that KIP Kuliah funds are used for both academic and daily living expenses, while the fulfillment of academic support needs is more strongly associated with other factors outside the model.

Keywords: KIP Kuliah; Fund Utilization; Academic Support Needs; University Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemanfaatan dana KIP Kuliah terhadap pemenuhan kebutuhan penunjang akademik mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 459 mahasiswa aktif penerima KIP Kuliah dan sampel sebanyak 214 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin serta kriteria purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 32. Tahapan analisis mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, heteroskedastisitas, linearitas, regresi linear sederhana, uji t, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel serta model memenuhi asumsi normalitas, homoskedastisitas, dan linearitas. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 25,518 + 0,063X$. Pemanfaatan dana KIP Kuliah tidak berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan penunjang akademik mahasiswa ($t = 1,302$; $p = 0,194$). Nilai R^2 sebesar 0,008 menunjukkan bahwa pemanfaatan dana hanya menjelaskan 0,8% variasi pemenuhan kebutuhan penunjang akademik, sedangkan 99,2% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini mengindikasikan bahwa dana KIP Kuliah digunakan secara simultan untuk kebutuhan akademik dan kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga belum menjadi faktor utama yang menentukan terpenuhinya kebutuhan penunjang akademik mahasiswa.

Katakunci: KIP Kuliah; Pemanfaatan Dana; Kebutuhan Penunjang Akademik; Mahasiswa.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Widatiningsih, N., & Sriyatun, S. (2026). Pengaruh Pemanfaatan Dana KIP Kuliah terhadap Pemenuhan Kebutuhan Penunjang Akademik Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(3), 6159-6169. <https://doi.org/10.63822/0s11a326>

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena melalui proses pendidikan individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, dan kapasitas inovasi yang dibutuhkan dalam kehidupan profesional. Dalam perspektif Human Capital Theory, pendidikan diposisikan sebagai investasi yang dapat meningkatkan produktivitas serta nilai ekonomi individu dalam jangka panjang (Becker, 1964). Oleh sebab itu, pemerataan akses pendidikan tinggi tidak hanya berkaitan dengan hak memperoleh pendidikan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan (Humati & Budiarti, 2020).

Meskipun demikian, akses dan keberlanjutan studi di perguruan tinggi masih menghadapi kendala ekonomi, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah. Mahasiswa tidak hanya menanggung biaya pendidikan formal, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan penunjang akademik berupa buku, alat tulis, fotokopi, perangkat pembelajaran, kuota internet, akses sumber informasi, transportasi, dan tempat tinggal. Perkembangan pembelajaran berbasis teknologi semakin memperluas jenis kebutuhan tersebut karena aktivitas akademik kini bergantung pada sistem informasi, jurnal elektronik, platform pembelajaran daring, dan perangkat digital (Rahmadi et al., 2018).

Pemerintah Indonesia menyelenggarakan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah sebagai kebijakan afirmatif bagi mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi mengalami keterbatasan ekonomi. Program ini mencakup bantuan biaya pendidikan yang disalurkan kepada perguruan tinggi dan bantuan biaya hidup yang diterima mahasiswa selama masa studi. Secara normatif, bantuan tersebut diharapkan dapat mengurangi hambatan finansial, menjaga keberlanjutan pendidikan, dan memberikan kesempatan yang lebih setara bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas akademiknya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021).

Efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana yang diberikan, tetapi juga oleh cara mahasiswa mengalokasikan dan memanfaatkannya. Dana biaya hidup KIP Kuliah dapat digunakan untuk keperluan akademik sekaligus kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga setiap mahasiswa memiliki pola penggunaan yang berbeda sesuai kondisi ekonomi, prioritas, dan kemampuan pengelolaan keuangan. Penelitian Yusra et al. (2024) menunjukkan bahwa pengalaman penerima KIP Kuliah bersifat beragam, sedangkan Aprilya dan Hambali (2025) menemukan bahwa tingkat literasi dan pengelolaan keuangan mahasiswa penerima bantuan juga belum seragam.

Pemanfaatan dana yang terencana secara teoritis dapat memperbesar peluang terpenuhinya kebutuhan penunjang akademik. Ketika bantuan dialokasikan untuk pembelian sumber belajar, akses internet, pencetakan tugas, perangkat pembelajaran, dan biaya pendidikan lain, mahasiswa memperoleh dukungan yang lebih memadai untuk mengikuti proses perkuliahan. Hubungan tersebut selaras dengan Human Capital Theory yang menegaskan bahwa investasi pendidikan harus diterjemahkan menjadi input pembelajaran yang memperkuat kompetensi dan produktivitas penerima manfaat (Becker, 1964).

Namun, penggunaan dana KIP Kuliah dalam praktiknya tidak selalu terfokus pada kebutuhan akademik. Sastrawardana dan Musahwi (2026) mengidentifikasi adanya disfungsi penggunaan dana yang dipengaruhi lingkungan pertemanan, gengsi, individualisme, dan perilaku hedonis. Afifah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kemampuan manajemen keuangan dan gaya hidup berhubungan dengan perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah, sedangkan Nurhayati dan Pratama (2025) menegaskan

pentingnya pengendalian diri dan literasi keuangan dalam menentukan pola konsumsi penerima bantuan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai kontribusi dana KIP Kuliah terhadap kebutuhan mahasiswa juga belum konsisten. Winata dan Khairunnisa (2023) menemukan bahwa penggunaan dana KIP-K berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa secara umum. Sebaliknya, Yulia Nor Frassiska dan Pradikto (2025) menyimpulkan bahwa penggunaan biaya hidup KIP Kuliah tidak berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh variasi indikator, karakteristik responden, konteks perguruan tinggi, dan keluasan definisi kebutuhan yang digunakan.

Universitas Teknologi Sumbawa merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan Program KIP Kuliah dengan jumlah penerima aktif yang cukup besar. Berdasarkan data UPT Beasiswa tahun 2026, terdapat 459 mahasiswa aktif penerima KIP Kuliah yang berasal dari angkatan 2022 sampai dengan 2025. Jumlah ini menunjukkan bahwa program bantuan memiliki posisi penting dalam mendukung akses dan keberlanjutan pendidikan mahasiswa di lingkungan universitas, sekaligus menuntut evaluasi mengenai sejauh mana dana yang diterima mampu mendukung kebutuhan akademik mereka.

Kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara khusus menguji pengaruh pemanfaatan dana KIP Kuliah terhadap pemenuhan kebutuhan penunjang akademik, bukan kebutuhan mahasiswa secara umum. Fokus yang lebih spesifik diperlukan karena mahasiswa dapat merasakan manfaat program secara keseluruhan, tetapi dana yang diterima belum tentu menjadi faktor dominan dalam memenuhi sumber belajar, akses informasi, perangkat pembelajaran, dan kebutuhan akademik lainnya. Penelitian pada konteks Universitas Teknologi Sumbawa juga penting karena karakteristik sosial ekonomi, biaya hidup, dan pola kebutuhan mahasiswa dapat berbeda dari perguruan tinggi lain.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemanfaatan dana KIP Kuliah terhadap pemenuhan kebutuhan penunjang akademik mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan dana KIP Kuliah berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan penunjang akademik mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris bagi universitas dan pengelola program untuk memperkuat pendampingan pengelolaan dana, sekaligus menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menyusun prioritas penggunaan bantuan secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei asosiatif kausal untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena variabel diukur melalui instrumen terstruktur, menghasilkan data numerik, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menguji hipotesis secara objektif. Pengumpulan data dilakukan secara potong lintang atau cross-sectional, yaitu seluruh tanggapan responden dikumpulkan dalam satu periode penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Teknologi Sumbawa pada Mei sampai dengan Juli 2026. Objek penelitian adalah pemanfaatan dana KIP Kuliah dan pemenuhan kebutuhan penunjang akademik

mahasiswa. Lokasi dipilih karena Universitas Teknologi Sumbawa memiliki mahasiswa penerima KIP Kuliah dari berbagai fakultas dan angkatan, sehingga menyediakan konteks yang relevan untuk mengevaluasi penggunaan bantuan dalam mendukung aktivitas akademik.

Populasi penelitian terdiri atas 459 mahasiswa aktif penerima KIP Kuliah berdasarkan data UPT Beasiswa Universitas Teknologi Sumbawa tahun 2026. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh nilai 213,74 yang dibulatkan menjadi 214 responden. Seluruh kuesioner yang diterima dari 214 responden dinyatakan lengkap dan dapat digunakan dalam analisis.

Pemilihan responden menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Kriteria responden adalah mahasiswa aktif Universitas Teknologi Sumbawa dan tercatat sebagai penerima KIP Kuliah. Kuesioner disebarakan secara daring melalui Google Form dan grup komunikasi mahasiswa. Responden berpartisipasi secara sukarela serta mengisi instrumen berdasarkan kondisi dan pengalaman mereka dalam menggunakan dana bantuan.

Variabel independen adalah pemanfaatan dana KIP Kuliah, yaitu cara mahasiswa mengalokasikan bantuan untuk kebutuhan perkuliahan dan kebutuhan hidup selama masa studi. Variabel ini diukur menggunakan delapan item yang mencakup pembelian keperluan kuliah, biaya fotokopi dan pencetakan tugas, komunikasi dan internet, konsumsi, tempat tinggal, rekreasi, dan pakaian. Variabel dependen adalah pemenuhan kebutuhan penunjang akademik, yang diukur melalui enam item mengenai kecukupan dana, dana simpanan, alokasi untuk sumber belajar dan biaya hidup, perencanaan keuangan, konsistensi pencairan, serta manfaat bantuan terhadap kebutuhan akademik.

Instrumen penelitian berbentuk kuesioner dengan skala Likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju diberi skor 1, tidak setuju skor 2, netral skor 3, setuju skor 4, dan sangat setuju skor 5. Data primer berasal dari jawaban responden, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah mahasiswa penerima KIP Kuliah. Skor setiap item dijumlahkan untuk membentuk skor variabel pemanfaatan dana dan pemenuhan kebutuhan penunjang akademik.

Kelayakan instrumen diuji melalui korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitas Cronbach's Alpha. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 0,361 atau nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 32 untuk menjamin konsistensi perhitungan statistik.

Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo, uji heteroskedastisitas Glejser, uji linearitas, regresi linear sederhana, uji t , dan koefisien determinasi. Model regresi dirumuskan sebagai $Y = a + bX + e$, dengan Y sebagai pemenuhan kebutuhan penunjang akademik, X sebagai pemanfaatan dana KIP Kuliah, a sebagai konstanta, b sebagai koefisien regresi, dan e sebagai galat. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

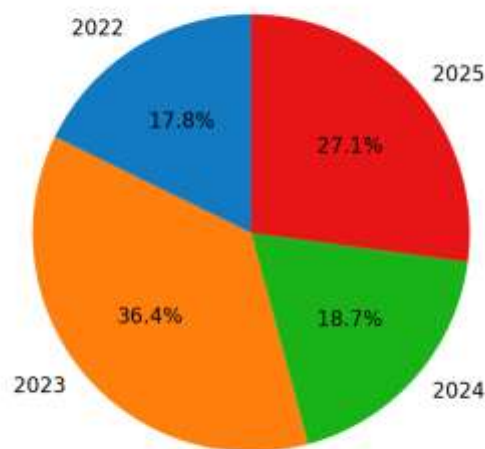
Karakteristik Responden

Sebanyak 214 mahasiswa penerima KIP Kuliah berpartisipasi dalam penelitian dan seluruh respons

dapat diolah. Komposisi sampel mencakup mahasiswa dari empat angkatan dan delapan fakultas, sehingga memberikan gambaran lintas tahap masa studi serta bidang keilmuan. Keragaman tersebut penting karena kebutuhan akademik, biaya pembelajaran, dan pola penggunaan dana dapat berbeda sesuai program studi dan tingkat semester.

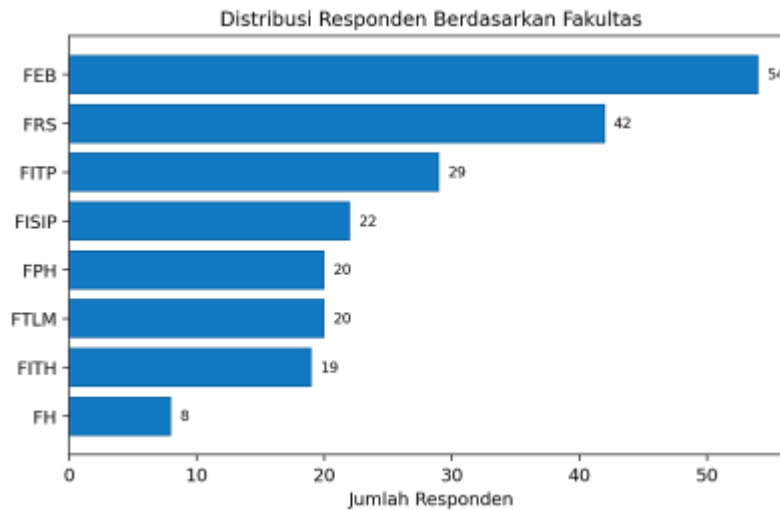
Berdasarkan tahun angkatan, responden terbanyak berasal dari angkatan 2023 sebanyak 78 orang atau 36,4%. Angkatan 2025 berjumlah 58 orang atau 27,1%, angkatan 2024 sebanyak 40 orang atau 18,7%, dan angkatan 2022 sebanyak 38 orang atau 17,8%. Distribusi ini menunjukkan dominasi mahasiswa yang telah menjalani beberapa semester, tetapi tetap melibatkan mahasiswa baru dan mahasiswa pada tahap studi yang lebih lanjut.

Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan



Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan fakultas, responden terbesar berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 54 orang atau 25,2%, diikuti Fakultas Rekayasa Sistem 42 orang atau 19,6% dan Fakultas Ilmu dan Teknologi Pertanian 29 orang atau 13,6%. Responden lainnya berasal dari FISIP 22 orang, FPH 20 orang, FTLM 20 orang, FITH 19 orang, dan Fakultas Hukum 8 orang. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan dana KIP Kuliah dikaji pada mahasiswa dengan kebutuhan akademik yang bervariasi.



Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas

Analisis Deskriptif Variabel

Variabel pemanfaatan dana KIP Kuliah memiliki nilai rata-rata keseluruhan 3,42 dan termasuk kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya menggunakan dana bantuan untuk menunjang keberlangsungan studi dan kebutuhan hidup. Namun, rata-rata tersebut juga memperlihatkan bahwa alokasi dana tidak hanya diarahkan pada kebutuhan akademik, karena instrumen mencakup pengeluaran konsumsi, tempat tinggal, rekreasi, dan pakaian.

Tabel 1. Rata-Rata Item Pemanfaatan Dana KIP Kuliah

Kode	Indikator	Rata-rata
X1.1	Keperluan perkuliahan	4,43
X1.2	Fotokopi, cetak, dan pindai tugas	4,34
X1.3	Komunikasi dan internet	3,93
X2.1	Tidak digunakan untuk rekreasi	3,39
X2.2	Makanan dan minuman	3,62
X2.3	Tempat tinggal	3,51
X2.4	Rekreasi/hiburan	1,82
X2.5	Pakaian/fashion	2,34
Rata-rata keseluruhan		3,42

Sumber: Data diolah, 2026

Item dengan rata-rata tertinggi pada variabel pemanfaatan dana adalah penggunaan dana untuk membeli keperluan perkuliahan sebesar 4,43, disusul biaya fotokopi, pencetakan, dan pemindaian tugas sebesar 4,34 serta komunikasi dan internet sebesar 3,93. Penggunaan dana untuk rekreasi memperoleh rata-rata terendah sebesar 1,82, sedangkan pembelian pakaian sebesar 2,34. Temuan ini menandakan adanya prioritas akademik, walaupun sebagian dana tetap dialokasikan untuk konsumsi dan tempat tinggal.

Variabel pemenuhan kebutuhan penunjang akademik memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar

4,07 dan berada pada kategori tinggi. Secara deskriptif, mahasiswa menilai bahwa kebutuhan yang mendukung proses perkuliahan relatif terpenuhi. Tingginya skor ini tidak secara otomatis menunjukkan hubungan kausal dengan pemanfaatan dana KIP Kuliah karena pemenuhan kebutuhan dapat bersumber dari dukungan keluarga, pendapatan lain, fasilitas universitas, atau strategi pengelolaan keuangan pribadi.

Tabel 2. Rata-Rata Item Pemenuhan Kebutuhan Penunjang Akademik

Kode	Indikator	Rata-rata
Y1.1	Kecukupan dana untuk kebutuhan akademik	3,86
Y1.2	Penyisihan dana untuk kebutuhan mendesak	4,10
Y2.1	Alokasi untuk perkuliahan dan biaya hidup	4,29
Y2.2	Perencanaan keuangan untuk kebutuhan akademik	4,09
Y3.1	Dampak inkonsistensi pencairan	3,38
Y3.2	Manfaat KIP Kuliah bagi kebutuhan akademik	4,70
Rata-rata keseluruhan		4,07

Sumber: Data diolah, 2026

Item tertinggi pada variabel pemenuhan kebutuhan akademik adalah pernyataan bahwa mahasiswa merasa terbantu dan kebutuhan penunjang akademiknya terpenuhi dengan adanya KIP Kuliah, dengan rata-rata 4,70. Alokasi dana untuk kebutuhan perkuliahan dan biaya hidup memperoleh rata-rata 4,29, sedangkan penyisihan dana darurat sebesar 4,10. Item terendah berkaitan dengan pengaruh inkonsistensi pencairan terhadap perencanaan keuangan, dengan rata-rata 3,38, yang menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyaluran tetap menjadi perhatian responden.

Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item variabel pemanfaatan dana KIP Kuliah memiliki r hitung antara 0,382 sampai 0,792 dan seluruh item pemenuhan kebutuhan penunjang akademik memiliki r hitung antara 0,413 sampai 0,793. Seluruh nilai tersebut melebihi r tabel 0,361. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,721 untuk variabel pemanfaatan dana dan 0,722 untuk pemenuhan kebutuhan akademik, sehingga kedua instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 3. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r -hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemanfaatan Dana KIP Kuliah	8	0,382-0,792	0,721	Valid dan reliabel
Pemenuhan Kebutuhan Penunjang Akademik	6	0,413-0,793	0,722	Valid dan reliabel

Sumber: Data diolah, 2026

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo menghasilkan nilai signifikansi 0,059, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual model berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi ini mendukung penggunaan regresi linear sederhana karena distribusi galat tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari normalitas.

Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,436 pada variabel pemanfaatan dana KIP Kuliah, sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji linearitas juga menunjukkan nilai deviation from linearity sebesar 0,944, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menegaskan bahwa varians residual relatif konstan dan hubungan antara pemanfaatan dana dengan pemenuhan kebutuhan penunjang akademik dapat dianalisis menggunakan model linear.

Tabel 4. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Nilai Signifikansi	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas Monte Carlo	0,059	> 0,05	Residual berdistribusi normal
Heteroskedastisitas Glejser	0,436	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Deviation from Linearity	0,944	> 0,05	Hubungan bersifat linear

Sumber: Data diolah, 2026

Regresi Linear Sederhana dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi menghasilkan konstanta sebesar 25,518 dan koefisien pemanfaatan dana sebesar 0,063, sehingga persamaan model adalah $Y = 25,518 + 0,063X$. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan skor pemanfaatan dana diperkirakan meningkatkan skor pemenuhan kebutuhan akademik sebesar 0,063 satuan. Akan tetapi, besarnya koefisien relatif kecil dan harus ditafsirkan bersama hasil pengujian signifikansi.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Sederhana dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	25,518	1,352	-	18,879	<0,001
Pemanfaatan Dana KIP Kuliah	0,063	0,048	0,089	1,302	0,194

Sumber: Data diolah, 2026

Uji t memperoleh nilai t hitung 1,302 yang lebih kecil daripada t tabel 1,971, dengan nilai signifikansi 0,194. Karena p lebih besar dari 0,05, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pemanfaatan dana KIP Kuliah terhadap pemenuhan kebutuhan penunjang akademik ditolak. Nilai R sebesar 0,089 dan R^2 sebesar 0,008 menunjukkan bahwa pemanfaatan dana hanya menjelaskan 0,8% variasi pemenuhan kebutuhan penunjang akademik, sedangkan 99,2% dijelaskan faktor lain di luar model.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,089	0,008	0,003	2,624

Sumber: Data diolah, 2026

Pembahasan

Tidak signifikannya pengaruh tersebut dapat dipahami dari sifat bantuan biaya hidup yang bersifat multifungsi. Mahasiswa menggunakan dana untuk buku, alat tulis, internet, dan pencetakan tugas, tetapi

pada saat yang sama harus memenuhi makan, tempat tinggal, transportasi, serta kebutuhan pribadi. Akibatnya, skor pemanfaatan dana yang tinggi tidak selalu identik dengan konsentrasi penggunaan pada kebutuhan akademik, sehingga variasinya tidak cukup kuat untuk menjelaskan perbedaan tingkat pemenuhan kebutuhan penunjang akademik antarresponden.

Temuan penelitian sejalan dengan Yulia Nor Frassiska dan Pradikto (2025), yang menemukan bahwa penggunaan biaya hidup KIP Kuliah tidak berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa. Namun, hasil ini berbeda dengan Winata dan Khairunnisa (2023), yang melaporkan adanya pengaruh penggunaan dana KIP-K terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa. Perbedaan terutama dapat dijelaskan oleh ruang lingkup variabel dependen: penelitian terdahulu mengukur kebutuhan mahasiswa secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada kebutuhan penunjang akademik yang lebih spesifik.

Dalam perspektif Human Capital Theory, bantuan pendidikan seharusnya memperkuat input pembelajaran dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tersebut tidak berlangsung secara langsung hanya melalui besarnya pemanfaatan dana. Efektivitas bantuan kemungkinan dipengaruhi oleh ketepatan waktu pencairan, dukungan ekonomi keluarga, fasilitas akademik, literasi keuangan, pengendalian diri, serta kemampuan menyusun prioritas. Oleh karena itu, program KIP Kuliah perlu disertai pendampingan pengelolaan keuangan dan penguatan akses fasilitas akademik agar manfaat bantuan lebih terarah pada keberhasilan studi.

KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa pemanfaatan dana KIP Kuliah tidak berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan penunjang akademik mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Hasil uji t menunjukkan t hitung 1,302 dengan nilai signifikansi 0,194, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,008. Dengan demikian, pemanfaatan dana hanya menjelaskan 0,8% variasi pemenuhan kebutuhan penunjang akademik dan hipotesis penelitian ditolak. Meskipun rata-rata pemanfaatan dana berada pada kategori tinggi dan mahasiswa menilai kebutuhan akademiknya relatif terpenuhi, kedua kondisi tersebut tidak membentuk hubungan statistik yang kuat.

Temuan menunjukkan bahwa dana KIP Kuliah digunakan untuk beragam kepentingan, meliputi pembelian perlengkapan kuliah, pencetakan tugas, internet, makan, dan tempat tinggal. Pemenuhan kebutuhan penunjang akademik diduga lebih banyak ditentukan oleh faktor lain, seperti kondisi ekonomi keluarga, sumber pendapatan tambahan, dukungan orang tua, ketepatan waktu pencairan, fasilitas universitas, literasi keuangan, dan kemampuan menyusun prioritas. Oleh karena itu, efektivitas program tidak cukup dievaluasi hanya dari tingkat penggunaan dana, tetapi perlu mempertimbangkan konteks kebutuhan dan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Universitas Teknologi Sumbawa disarankan menyelenggarakan pendampingan berkala bagi mahasiswa penerima KIP Kuliah mengenai penyusunan anggaran, skala prioritas, dana darurat, dan pengalokasian biaya akademik. Pendampingan dapat diintegrasikan dengan evaluasi penerima bantuan dan layanan konseling akademik agar mahasiswa mampu menyeimbangkan kebutuhan pembelajaran dengan kebutuhan hidup.

Mahasiswa penerima KIP Kuliah disarankan menyusun rencana penggunaan dana setiap periode

pencairan, memisahkan anggaran akademik dari biaya hidup, serta mendokumentasikan pengeluaran utama. Pengelola program juga perlu menjaga konsistensi jadwal pencairan dan memperkuat komunikasi mengenai tujuan penggunaan bantuan agar perencanaan mahasiswa tidak terganggu.

Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel literasi keuangan, pengendalian diri, dukungan keluarga, ketepatan pencairan, sumber pendapatan lain, dan akses fasilitas akademik. Penelitian dapat menggunakan cakupan beberapa perguruan tinggi, metode probability sampling, atau pendekatan campuran agar mampu menjelaskan alasan di balik pola penggunaan dana secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Hendaryati, N., Azami, T., & Nafiati, D. A. (2025). Kemampuan manajemen keuangan dan gaya hidup sebagai prediktor perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah. *Jurnal Economic Edu*, 6(1), 117-130.
- Aprilya, & Hambali, D. (2025). Analisis pemahaman literasi keuangan dan manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima dana beasiswa Kartu Indonesia Pintar. *Jurnal Multidisiplin Raflesia*, 4(2), 56-64.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Humati, H., & Budiarti, D. (2020). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan sumber daya manusia. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(1), 13-24. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i1.46>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2021 tentang petunjuk pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pendidikan Tinggi*.
- Liliyana, Hermina, U. N., & Tandra, R. (2022). Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 7(2), 74-84.
- Nurhayati, N., & Pratama, D. (2025). Pengaruh self-control dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada penerima KIP-K. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(3), 7058-7069. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i3.3939>
- Rahmadi, I. F., Khaerudin, K., & Kustandi, C. (2018). Kebutuhan sumber belajar mahasiswa yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di perguruan tinggi. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 120-136. <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i2.8620>
- Sastrawardana, V., & Musahwi. (2026). Perilaku laten mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah: Studi tentang disfungsi penggunaan dana beasiswa di perguruan tinggi. *Branding: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.
- Winata, R., & Khairunnisa, R. (2023). Pengaruh penggunaan dana KIP-K terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa dalam perspektif ekonomi Islam. *Business and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 8-14. <https://doi.org/10.57084/bej.v4i1.1037>
- Yulia Nor Frassiska, & Pradikto, S. (2025). Pengaruh penggunaan biaya hidup KIP Kuliah dan tingkat literasi keuangan terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa pendidikan ekonomi. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 3(1), 113-128. <https://doi.org/10.55606/mri.v3i1.3447>
- Yusra, F., Sitorus, A., & Hs, N. (2024). Analisis kebijakan KIP-Kuliah: Tinjauan kualitatif terhadap pengalaman mahasiswa Universitas Malikussaleh angkatan 2022. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(11), 944-951.